



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
MENGUNAKAN FOTO PERISTIWA**

Atmi Nurhayati
MTs Negeri 2 Demak
e-mail: azzamisna77@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Think Talk
Write*, MTs
Negeri 2
Demak, PTK

Latar Belakang : Dalam era digital seperti saat ini, kebutuhan akan informasi semakin meningkat, sehingga media massa menjadi semakin penting. Namun, semakin banyaknya media massa yang ada saat ini juga membawa tantangan baru dalam penulisan berita yang akurat, jujur, dan tepat waktu. Kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan oleh media massa dapat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap suatu kejadian atau isu tertentu. Pembelajaran menulis berita menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan Foto Peristiwa dirasa mampu memberikan stimulus yang baik pada siswa untuk berpikir lebih kritis dan responsif.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dari penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode : Metode Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 29 siswa.

Hasil dan Pembahasan : Berdasarkan penelitian yang dilakukan keterampilan menulis siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa dengan Prosentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 21 siswa sekitar (72,41%) dan siklus II sebanyak 26 siswa sekitar (89,66%).

Kesimpulan : Pembelajaran menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Berita.

ABSTRACT

Keywords:
Think Talk
Write, MTs
Negeri 2
Demak, PTK

Background : Nowadays, the need for information is increasing, so mass media becoming important. However, the increasing number of mass media that exist today also brings new challenges in writing news that is accurate, honest and timely. The quality and reliability of information conveyed by the mass media can influence people's perceptions and attitudes towards a particular event or issue. Learning to write news using the Think Talk Write (TTW) Strategy with Photos is able to provide a good stimulus for students to think more critically and responsively.

Objective : The goal to be achieved from this research is to improve student learning outcomes using the Think Talk Write (TTW) Strategy by Using Event Photos in News Writing Learning for Class VIII-D Students of MTs Negeri 2 Demak Academic Year 2022/2023.

Method : The research method uses Classroom Action Research (PTK) with the subjects of this research being VIII-D class students of MTs Negeri 2 Demak for the 2022/2023 academic year, which consists of 29 students.

Results and Discussion : Based on the research conducted, students' writing skills increased after the learning process was carried out using the Think Talk Write Strategy with Photos of Events with a complete percentage in cycle I of about 21 students (72.41%) and cycle II of about 26 students (89.66%).

Conclusion : Through learning using the Think Talk Write Strategy with Photos of Events it can improve the writing skills of class VIII-D students of MTs Negeri 2 Demak for the 2022/2023 Academic Year in the Indonesian language subject on News Writing.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memiliki bentuk yang beragam salah satunya yaitu menulis berita. Menulis berita tidak hanya menulis sebuah berita tetapi memperhatikan unsur-unsur dalam menulis berita. Sedangkan pada umumnya berita diartikan sebagai laporan yang berisikan suatu kejadian peristiwa umum atau terkini yang disampaikan di media massa karena perlu diketahui oleh khalayak umum. Oleh sebab itu, berita sangat penting disampaikan di media massa, baik media elektronik maupun media cetak agar seseorang tidak akan ketinggalan informasi yang terjadi di sekitarnya.

Menulis berita harus mengedepankan fakta dan tidak menulis opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan sebuah opini atau pendapat pribadi dalam menulis berita. Pembelajaran menulis berita sangat berpengaruh meningkatkan kreatifitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. pembelajaran menulis di sekolah salah satunya untuk melatih kebiasaan menulis dikalangan remaja. Siswa dituntut untuk terus menerus berlatih agar tulisan yang dihasilkan dapat dimengerti oleh siswa lainnya atau masyarakat pembaca. Selain itu, siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan

kosakata. Pembelajaran pada umumnya dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pembelajaran pendidikan dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu, dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembinaan dan pengembangan bahasa untuk mendidik dan mengajar siswa, yang diharapkan dapat secara efektif untuk ditingkatkan. Pendidikan tanpa bahasa tidak dapat berkembang dan berjalan dengan baik sebab bahasa merupakan alat utama dalam sebuah pendidikan karena hubungan antara pendidikan dan bahasa sangat erat dan saling berkaitan. Begitu pula sebaliknya, pendidikan banyak mengembangkan peranannya dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Pendidikan sangat berperan dalam melatih ketrampilan yang salah satunya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII tentang pembelajaran teks berita terdapat dalam Standar kompetensi (SK) menulis, yaitu: mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dengan kompetensi dasar (KD): menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Dalam hal ini teks berita akan dipakai sebagai objek penelitian. Berita merupakan informasi suatu kejadian atau peristiwa yang memuat fakta dan disampaikan lewat media massa.

Pembelajaran menulis berita adalah proses, cara, perbuatan di dalam mata pelajaran pendidikan adanya suatu kegiatan seperti mempengaruhi dan melatih kreatifitas, dan menuangkan ide atau gagasan dalam karya tulis salah satunya menulis berita dengan memperhatikan unsur-unsur dalam berita. Siswa tidak hanya menulis sebuah berita, tetapi siswa harus cermat dalam menuangkan ide atau gagasan dengan memperhatikan pedoman dalam menulis berita yaitu unsur 5W+ 1H, siswa dituntut untuk terus menerus berlatih agar tulisan yang dihasilkan dapat dimengerti oleh siswa lainnya atau masyarakat pembaca, dan disampaikan dengan tulisan yang menarik.

Hasil observasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, siswa ketika mendapatkan tugas menulis atau mengarang cenderung bosan, asyik dengan gambar yang dibuat siswa ataupun bermain dengan teman sebangku serta yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis berita yaitu siswa masih merasa kebingungan untuk menentukan topik, penyusunan kata dan kalimat. Selain itu, penggunaan ejaan dilapangan ada beberapa siswa belum dapat menggunakan ejaan dengan tepat, misalnya ketika menulis kalimat. Pada awal kalimat huruf pertama menggunakan huruf kapital,

namun di tengah-tengah penulisan ada yang menggunakan huruf kapital mengakibatkan kalimat tidak efektif, tidak menutup kemungkinan anak SMP/MTs lebih cenderung menyukai permainan salah satunya yaitu *playstation, game on line* dalam kehidupan sehari-hari tanpa diperhatikan orang tuanya membuat anak menjadi bermalasan dalam menulis dan memiliki kecenderungan lebih suka bermain.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah bagian dari pendidikan yang diajarkan di sekolah dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang begitu cepat diharapkan mampu mendorong masyarakat dalam menggunakan dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Selain itu, Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan seseorang guru juga perlu memperhatikan secara khusus di dalam pembelajaran tersebut mulai dari media, metode, model, materi dan sebagainya. Melihat permasalahan pendidikan yang memerlukan suatu variasi, maka diperlukan suatu media yang menarik siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis. Strategi *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Foto Peristiwa dalam kegiatan menulis adalah sesuatu yang berhubungan dengan foto peristiwa yang terjadi karena kegiatan ini berupa aktivitas yang berfungsi sebagai media menulis berita. Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan yang mampu mendorong terjadinya proses belajar. Strategi ini dapat membantu dan memotivasi siswa agar tertarik dalam mengikuti menulis berita di dalam pembelajaran. Peneliti dalam penelitiannya mengambil materi menulis berita untuk diteliti dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Foto Peristiwa. Pembelajaran menulis berita menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Foto Peristiwa ini dilakukan dengan cara berkelompok, sehingga siswa bisa bekerja sama dalam menulis berita.

1. MENULIS

1.1 Pengertian Menulis

Kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. (Wiyanto, 2004)

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan, 2008) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut. (Tarigan, 2008)

Wesminto (2014:2) berpendapat menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Menulis juga merupakan pengalaman belajar yang dialami siswa di sekolah tidak lepas dari kondisi gurunya Smith. (Yunus Muhammad, 2007)

1.2 Tujuan Menulis dan Pengajaran Menulis

(Tarigan, 2008) Merangkumkan tujuan penulisan suatu tulisan, sebagai berikut:

- a. *Assignment purpose* (Tujuan Penugasan)
- b. *Altruistic purpose* (Tujuan Altruistik)
- c. *Persuasive purpose* (Tujuan persuasif).
- d. *Informational purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan penerangan).
- e. *Self-ekspresive* (Tujuan Pernyataan Diri).
- f. *Creative purpose* (Tujuan Kreatif).
- g. *Problem-solving purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Program-program dalam bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- a. Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dan dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis
- b. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan
- c. Mengajarkan para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- d. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas. (Tarigan, 2008)

1.3 Ciri-ciri Tulisan yang baik

Ciri-ciri menulis yang baik menurut (Tarigan, 2008) di antara lain :

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis memepergunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar. Memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai yang diinginkan oleh penulis.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara menyakinkan. Menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu dan merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggan penulis dalam naskah atau

manuskrip. Kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikan kepada para pembaca

1.4 Manfaat Menulis

Manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis, yaitu:

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu dan melihat kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
- b. Mendorong untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, junal, dan sejenisnya.
- c. Terlatih untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis.
- d. Mengurangi tingkat ketegangan dan stres.
- e. Dimana tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain.
- f. Membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca. (Komaidi, 2011)

1.5 Langkah-langkah Menulis

Tujuan Menulis agar dapat tercapai, perlu diatur langkah-langkah yang harus dilalui, sebagai berikut:

- a. Daftarkan pada sehelai kertas detail atau bagian kecil-kecil yang dapat anda kumpulkan mengenai pokok-pokok pembicaraan Anda
- b. Susunlah detail-detail tersebut dengan baik, misalnya mengadakan klasifikasi.
- c. Buatlah suatu bagan (*outline*) bagi paragraf anda. Mula-mula anda harus menuliskan kalimat judul (*topik sentence*).
- d. Tulislah paragraf anda sesuai dengan bagan.
- e. Akhirilah paragraf anda dengan suatu kalimat yang sesuai sebagai penutup, yang dapat merangkumnya, ataupun dengan cara lain yang pantas sebagai kalimat penutup.
- f. Tutup dan akhirilah paragraf anda dengan suatu judul yang menarik. (Tarigan, 2008)

1.6 Pengajaran Menulis pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Pengajaran mengenai keterampilan menulis, mau tidak mau guru memerlukan pembimbingan atau guru yang berwenang. Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru atau pengajaran dalam keterampilan menulis di antaranya. (Tarigan, 2008):

- a) Pemahaman lisan
- b) Berbicara
- c) Membaca
- d) Menulis
- e) Analisis Bahasa
- f) Kebudayaan
- g) Persiapan Profesional

Khusus mengenai menulis, kualifikasi yang dituntut adalah sebagai berikut: Kualifikasi minimal, Kualifikasi baik, Kualifikasi Unggul

2. BERITA

2.1 Pengertian Berita

Berita telah didefinisikan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut (Ishwara, 2005) berita itu sesuatu yang nyata. Sedangkan (Paryati, 2008) berita adalah laporan tercepat suatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui masyarakat umum.

(Ishwara, 2005) mengatakan berita adalah suatu peristiwa yang segar, baru saja terjadi, plus dan minus. Dari peristiwa itu, berita merentangsedikit ke masa lampau dan masa datang. Tekanan pada unsur waktu ini perlu sebab masyarakat sadar akan sifat sementara dari suatu keadaan. Keadaan selalu berubah dan konsumen berita ingin informasi yang paling kini. Perkembangan beri pagi ini mungkin sudah meninggalkan “fakta” yang ditulis semalam.

2.2 Nilai Berita

Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau biasa yang diterapkan, untuk menentukan layakannya berita (news value). Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung, di antaranya:

- a) Konflik
kebanyakan konflik adalah layak berita
- b) Kemajuan dan Bencana.
- c) Konsekuensi
- d) Kemasyhuran dan termuka
- e) Saat yang tepat dan kedekatan
- f) Keganjilan
- g) Human *Interst*
- h) Seks
- i) Aneka Nilai (Ishwara, 2005).

2.3 Syarat-syarat Penulisan Berita

(Yunus, 2016) mengemukakan syarat penulisan berita yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung.
- b. Mengetahui secara langsung tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi.
- c. Menghindari terjadinya berita palsu yang dapat menyesatkan pembaca.
- d. Mengedepankan objektivitas, tidak berpihak, dan akurasi data maupun pernyataan.

2.4 Unsur Berita

Unsur pada Berita umumnya berisi 5W + 1H. Konsep 5W + 1H yang diperkenalkan oleh Rudyard Kipling wartawan muda Inggris pada tahun 1890-an di India. Menurut (Ishwara, 2005) Jurnalisme sekarang perlu menambah unsur so what di dalam penulisan berita.

Selain itu, Penulisan berita yang bagus harus memperhatikan prinsip-prinsip menulis berita sebagai berikut:

- a. Berita harus lengkap, adil dan berimbang
- b. Berita harus obyektif

- c. Ringkas jelas dan sederhana

2.5 Struktur Berita

Pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik, yaitu memulai penulisan berita dengan susunan kisahnya didahului dengan bagian terpenting atau klimaks, disusul berturut-turut oleh bagian yang berkadar lebih rendah. Terpenting, agak penting, kurang penting, hingga tidak penting.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi, Arikunto (2002: 137) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Arikunto, 2010) Suharsim, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

- a. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Arikunto, 2021)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008:70), yang berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas empat momentum esensial, antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”

Penerapan keempat tahapan tersebut dalam penelitian ini, dapat

dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*Planning*)
 - 1) Tim peneliti membuat rencana tindakan untuk mengetahui keterampilan menulis berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk dijadikan rambu-rambu pada siklus kesatu. Pembuatan rencana tindakan siklus kesatu didasarkan pada hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif
 - 2) Membuat instrumen yang diperlukan, seperti lembar tes dan lembar observasi
- b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)
 - 1) Mengidentifikasi pengalaman konkret yang telah dimiliki siswa.
 - 2) Siswa menerima bekal pemahaman dari guru sehubungan dengan keterampilan yang diperlukan
 - 3) Siswa menggunakan petunjuk yang diberikan guru dan menggunakan keterampilan yang telah dilatihkan sebelumnya.
 - 4) Siswa mengadakan tukar pengalaman (*sharing text periences*) yang dilakukan dalam bentuk *small group discussion*.
 - 5) Siswa menerima pemantapan dari guru sehubungan dengan hasil proses belajar yang telah ditempuhnya.
- c. Tahap Pengamatan (*observing*)
 - 1) Tim peneliti mengamati situasi pembelajaran yang berlangsung
 - 2) Tim peneliti membuat rekomendasi terhadap hasil pengamatan untuk bahan refleksi
- d. Tahap Refleksi (*reflecting*)
 - 1) Tim peneliti melakukan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah berlangsung pada siklus kesatu sesuai dengan data hasil observasi
 - 2) Tim peneliti mengidentifikasi kendala atau ancaman dan menentukan alternatif jalan keluar untuk mengatasinya
 - 3) Tim peneliti membuat perencanaan ulang (*replanning*) untuk siklus kedua, dan siklus-siklus berikutnya

Deskripsi setiap tahapan di atas, ditempuh pula pada siklus-siklus yang direncanakan. Tindakan dinyatakan berakhir setelah diperoleh optimalisasi dan semua yang terlibat merasa puas akan hasil yang telah dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal ini dikatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks laporan percobaan di kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 masih rendah, hal ini disebabkan pembelajaran di kelas hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan saja dan dilakukan secara konvensional dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga siswa cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis siswa yang rendah dan dapat menghasilkan pula keterampilan menulis siswa yang rendah. Guru lebih mendominasi di dalam kelas selama proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa di dalam kelas

sangat kurang. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran karena penerapan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu, minat siswa terhadap menulis masih rendah. Kurangnya kosakata juga berpengaruh terhadap kualitas hasil karya siswa dalam menulis. Berikut ini adalah keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Keterampilan Menulis Berita pada Pra Siklus

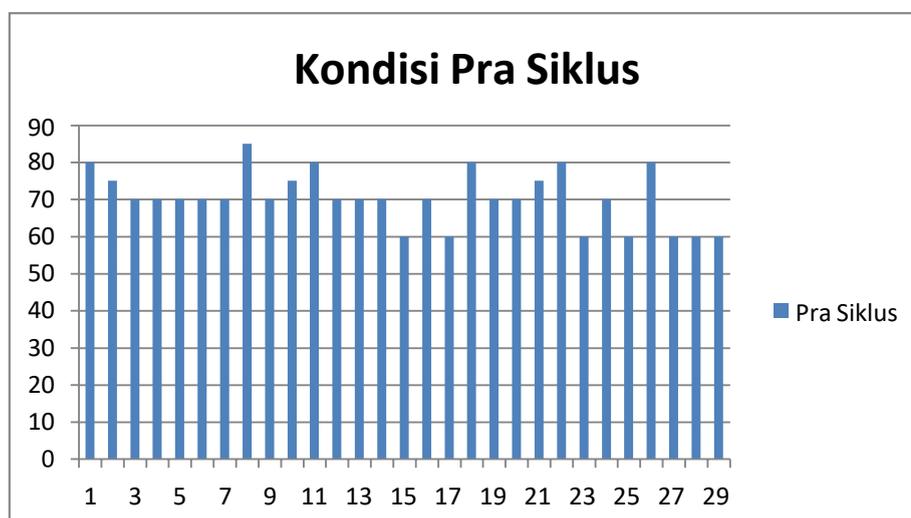
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Fatih Ahnaf	80	Tuntas
2	Ahmad Gio Adi Saputra	75	Tuntas
3	Ahmad Nur Faizin	70	Tidak Tuntas
4	Ahmad Zaidan Nuha	70	Tidak Tuntas
5	Andra Putera Bayu Oktavian	70	Tidak Tuntas
6	Athif Zufar Akmal	70	Tidak Tuntas
7	Bayu Adriyansyah	70	Tidak Tuntas
8	Daniar Firdaus	85	Tuntas
9	Dimas Danu Adyaksa	70	Tidak Tuntas
10	Eka Apriliya Lestari	75	Tuntas
11	Elo Egi Erido	80	Tuntas
12	Fika Maulida Husna	70	Tidak Tuntas
13	Gilang Arga Saputra	70	Tidak Tuntas
14	Khoirotun Nisa	70	Tidak Tuntas
15	Larasati Diah Oktafiani	60	Tidak Tuntas
16	Mahardika Raya Saputra	70	Tidak Tuntas
17	Mauliya Sandra Dewi	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Fahri Taqiyudin	80	Tuntas
19	Nabila Intan Noviana	70	Tidak Tuntas
20	Nashifa Khalimatus Sha'Diah	70	Tidak Tuntas
21	Rieska Dyah Pitaloka	75	Tuntas
22	Selsy Kirana Tri Farihasari	80	Tuntas
23	Sofia Maharani	60	Tidak Tuntas
24	Via Kharisma Kinanti	70	Tidak Tuntas
25	Walimah Agustina	60	Tidak Tuntas
26	Yunita Anggraini	80	Tuntas
27	Yusuf Mardhani	60	Tidak Tuntas
28	Zakia Pasha Rana Sakhi	60	Tidak Tuntas
29	Zaky Muhammad Khoirun Najib	60	Tidak Tuntas

	JUMLAH	2040	
	RATA-RATA	70,34	

Tabel 4.2
Prosentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Berita pada Pra Siklus

Kriteria	Keterangan	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	9	31,03%
<75	Tidak Tuntas	20	68,97%
Jumlah Siswa		29	100%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keterampilan menulis kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis berita hanya 70,34 dengan Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa sebesar 31,03%. dari 29 siswa hanya 9 siswa yang memiliki nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Keterampilan Menulis Berita pada Pra Siklus

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kondisi awal masih sangat rendah, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 3 September 2022 dan

Sabtu, 10 September 2022.

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, tes hasil belajar dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa Dalam Pembelajaran Menulis Berita. Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa Dalam Pembelajaran Menulis Berita. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa Dalam Pembelajaran Menulis Berita

a) Pendahuluan

- Guru mengajak siswa berdoa untuk memulai pelajaran.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti

- Guru merancang deskripsi proyek, menentukan pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota
- Siswa melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
- Siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.
- Siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan.
- Siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

- Siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya
 - Siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut
 - Siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk dipublikasikan.
 - Guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa
- c) Penutup
- Guru mengajak dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan.
 - Guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari.
 - Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa perasaannya belajar hari ini.
 - Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus I observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever yang merupakan rekan sesama guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Demak. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan

4) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil tes siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Data hasil tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I. Data hasil tes siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis berita pada kegiatan pembelajaran siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Fatih Ahnaf	90	Tuntas
2	Ahmad Gio Adi Saputra	80	Tuntas
3	Ahmad Nur Faizin	80	Tuntas
4	Ahmad Zaidan Nuha	70	Tidak Tuntas
5	Andra Putera Bayu Oktavian	75	Tuntas
6	Athif Zufar Akmal	75	Tuntas
7	Bayu Adriyansyah	65	Tidak Tuntas
8	Daniar Firdaus	85	Tuntas

9	Dimas Danu Adyaksa	80	Tuntas
10	Eka Apriliya Lestari	85	Tuntas
11	Elo Egi Erido	90	Tuntas
12	Fika Maulida Husna	75	Tuntas
13	Gilang Arga Saputra	70	Tidak Tuntas
14	Khoirotun Nisa	70	Tidak Tuntas
15	Larasati Diah Oktafiani	75	Tuntas
16	Mahardika Raya Saputra	80	Tuntas
17	Mauliya Sandra Dewi	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad Fahri Taqiyudin	85	Tuntas
19	Nabila Intan Noviana	80	Tuntas
20	Nashifa Khalimatus Sha'Diah	75	Tuntas
21	Rieska Dyah Pitaloka	75	Tuntas
22	Selsy Kirana Tri Farihasari	80	Tuntas
23	Sofia Maharani	70	Tidak Tuntas
24	Via Kharisma Kinanti	70	Tidak Tuntas
25	Walimah Agustina	85	Tuntas
26	Yunita Anggraini	90	Tuntas
27	Yusuf Mardhani	70	Tidak Tuntas
28	Zakia Pasha Rana Sakhi	75	Tuntas
29	Zaky Muhammad Khoirun Najib	75	Tuntas
	JUMLAH	2245	
	RATA-RATA	77,41	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menulis berita dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa mengalami peningkatan menjadi 77,41. Adapun Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 4.4 berikut

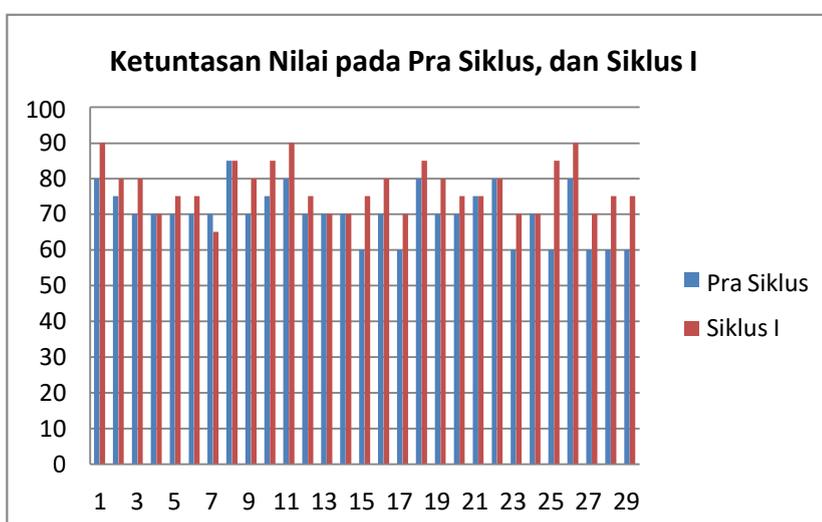
Tabel 4.4
Prosentase Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Berita

pada Siklus I

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus atau

Kriteria	Keterangan	Kondisi Pra Siklus		Kondisi Siklus I	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	9	31,03%	21	72,41%
<75	Tidak Tuntas	20	68,97%	8	27,59%
Jumlah Siswa		29	100%	29	100%

kondisi awal terdapat 20 siswa (68,97%) tidak tuntas, 9 siswa (31,03%) tuntas, sedangkan pada kondisi siklus 1 didapatkan 8 siswa (27,59%) tidak tuntas, dan 21 siswa (72,41%) tuntas, dengan demikian Prosentase ketuntasan dari kondisi pra siklus ke siklus 1 sudah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik perbandingan kondisi pra siklus dengan siklus 1 berikut ini



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Ketuntasan keterampilan menulis berita pada Pra Siklus dengan Siklus 1

Selain itu, aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa juga di amati. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Aktivitas siswa selama kegiatan siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama	Rasa Ingin Tahu				Kerjasama				Toleransi				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ahmad Fatih Ahnaf		√				√				√			6
2	Ahmad Gio Adi Saputra		√				√					√		7

3	Ahmad Nur Faizin		√				√			√		8
4	Ahmad Zaidan Nuha		√				√			√		8
5	Andra Putera Bayu Oktavian			√		√				√		8
6	Athif Zufar Akmal	√					√			√		7
7	Bayu Adriyansyah			√			√			√		9
8	Daniar Firdaus			√			√			√		9
9	Dimas Danu Adyaksa		√				√		√			7
10	Eka Apriliya Lestari		√				√		√			7
11	Elo Egi Erido			√			√			√		9
12	Fika Maulida Husna			√		√				√		8
13	Gilang Arga Saputra		√				√			√		8
14	Khoirotun Nisa		√			√				√		7
15	Larasati Diah Oktafiani			√			√		√			8
16	Mahardika Raya Saputra			√			√		√			8
17	Mauliya Sandra Dewi			√		√				√		8
18	Muhammad Fahri Taqiyudin			√		√			√			7
19	Nabila Intan Noviana			√			√			√		9
20	Nashifa Khalimatus Sha'Diah		√				√			√		8
21	Rieska Dyah Pitaloka		√			√				√		7
22	Selsy Kirana Tri Farihasari			√		√				√		8
23	Sofia Maharani			√			√			√		9
24	Via Kharisma Kinanti		√			√				√		7
25	Walimah Agustina		√			√			√			6
26	Yunita Anggraini		√				√			√		8
27	Yusuf Mardhani			√			√			√		9
28	Zakia Pasha Rana Sakhi			√		√				√		8
29	Zaky Muhammad Khoirun Najib			√			√		√			8
Jumlah											226	
Skor Maksimal Ideal											348	
Skor Akhir											64,94	
											%	

Tabel 4.6
Prosentase Aktivitas Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Prosentase
Minat	72	116	62,07%
Rasa Ingin Tahu	75	116	64,66%
Kerjasama	79	116	68,10%

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa selama kegiatan

pembelajaran siklus I berlangsung. Indikator aktivitas yang diamati meliputi minat, rasa ingin tahu, dan kerjasama. Prosentase indikator minat siswa mencapai 62,07%, rasa ingin tahu yang dimiliki siswa pada kegiatan penelitian siklus I mencapai 64,66%. Prosentase indikator kerjasama siswa pada kegiatan penelitian siklus I mencapai 68,10%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\begin{aligned} SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{226}{348} \times 100\% \\ &= 64,94\% \end{aligned}$$

Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I mencapai 64,94%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah berada pada kriteria baik. Namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, Prosentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

5) Revisi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan sehingga diperlukan perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil penelitian. Beberapa kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I yaitu:

- 1) Guru terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi.
- 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Kekurangan-kekurangan tersebut harus dijadikan bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Pada kegiatan pembelajaran di siklus II diharapkan ada perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi:

- 1) Guru sebaiknya jangan terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi mmateri yang akan dipelajari,, hal ini dikarenakan siswa terlihat bingung dan kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan, akibatnya siswa terlihat tidak fokus.
- 2) Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2022 dan Sabtu, 24 September 2022.

1) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, soal tes dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa. Soal tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan tes keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Namun, pada kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru memberikan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara rinci. Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar sesuai rencana dan selesai tepat waktu. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siswa diberi tes untuk mengetahui keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis berita.

3) Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer yang merupakan rekan sesama guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Demak. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus I.

4) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil tes belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa. Data keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Keterampilan Menulis Berita pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Fatih Ahnaf	90	Tuntas
2	Ahmad Gio Adi Saputra	90	Tuntas
3	Ahmad Nur Faizin	80	Tuntas
4	Ahmad Zaidan Nuha	80	Tuntas
5	Andra Putera Bayu Oktavian	85	Tuntas
6	Athif Zufar Akmal	80	Tuntas
7	Bayu Adriyansyah	85	Tuntas
8	Daniar Firdaus	90	Tuntas
9	Dimas Danu Adyaksa	90	Tuntas
10	Eka Apriliya Lestari	90	Tuntas
11	Elo Egi Erido	95	Tuntas
12	Fika Maulida Husna	85	Tuntas
13	Gilang Arga Saputra	70	Tidak Tuntas
14	Khoirotun Nisa	70	Tidak Tuntas
15	Larasati Diah Oktafiani	85	Tuntas
16	Mahardika Raya Saputra	95	Tuntas
17	Mauliya Sandra Dewi	85	Tuntas
18	Muhammad Fahri Taqiyudin	90	Tuntas
19	Nabila Intan Noviana	90	Tuntas
20	Nashifa Khalimatus Sha'Diah	85	Tuntas
21	Rieska Dyah Pitaloka	85	Tuntas
22	Selsy Kirana Tri Farihasari	85	Tuntas
23	Sofia Maharani	85	Tuntas
24	Via Kharisma Kinanti	70	Tidak Tuntas
25	Walimah Agustina	95	Tuntas
26	Yunita Anggraini	95	Tuntas
27	Yusuf Mardhani	85	Tuntas
28	Zakia Pasha Rana Sakhi	80	Tuntas
29	Zaky Muhammad Khoirun Najib	80	Tuntas
	JUMLAH	2470	
	RATA-RATA	85,17	

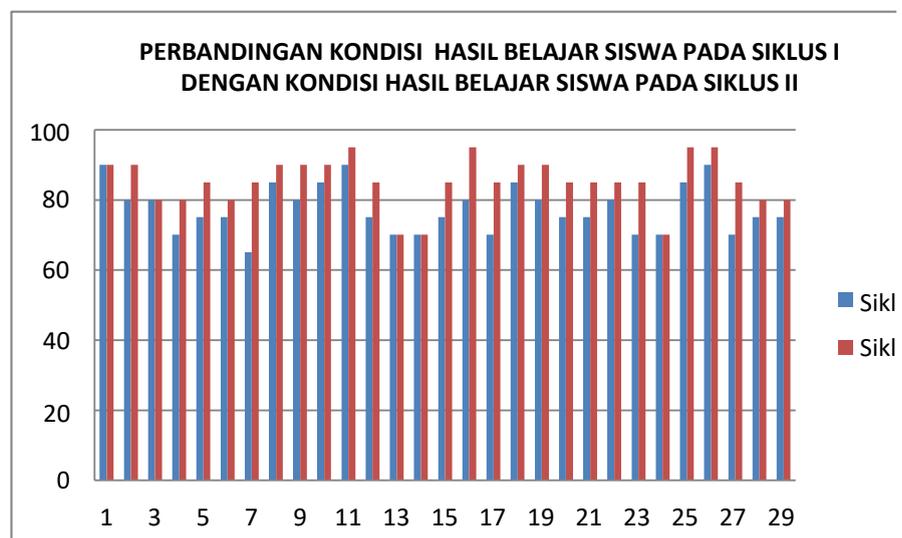
Berdasarkan Tabel 4.7, rata-rata keterampilan menulis siswa untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II sebesar 85,17. Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Prosentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus II

Kriteria	Keterangan	Kondisi Siklus I		Kondisi Siklus II	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	21	72,41%	26	89,66%
<75	Tidak Tuntas	8	27,59%	3	10,34%
Jumlah Siswa		29	100%	29	100%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan Prosentase keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I dengan siklus II.

Dari 29 siswa terdapat 26 siswa atau sekitar (89,66%) yang memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari Prosentasenya, hasil tes siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase ketuntasan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan dan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik perbandingan antara keterampilan menulis pada siklus I dan siklus II berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Berita Pada Siklus I dan Siklus II

Selain ketuntasan hasil tes siswa, pada kegiatan pembelajaran siklus II

aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa juga diamati. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	NAMA	Rasa Ingin Tahu				Kerjasama				Toleransi				Jumlah	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Fatih Ahnaf				√				√					√	11
2	Ahmad Gio Adi Saputra				√				√					√	10
3	Ahmad Nur Faizin				√				√					√	11
4	Ahmad Zaidan Nuha			√					√					√	11
5	Andra Putera Bayu Oktavian				√				√					√	12
6	Athif Zufar Akmal				√				√					√	12
7	Bayu Adriyansyah			√					√					√	10
8	Daniar Firdaus			√					√					√	10
9	Dimas Danu Adyaksa			√					√					√	9
10	Eka Apriliya Lestari				√				√					√	11
11	Elo Egi Erido				√				√					√	11
12	Fika Maulida Husna				√				√					√	11
13	Gilang Arga Saputra			√					√					√	10
14	Khoirotun Nisa				√				√					√	11
15	Larasati Diah Oktafiani			√					√					√	11
16	Mahardika Raya Saputra			√					√					√	10
17	Mauliya Sandra Dewi				√				√					√	12
18	Muhammad Fahri Taqiyudin				√				√					√	11
19	Nabila Intan Noviana			√					√					√	9
20	Nashifa Khalimatus Sha'Diah			√					√					√	11
21	Rieska Dyah Pitaloka			√					√					√	9
22	Selsy Kirana Tri Farihasari				√				√					√	11
23	Sofia Maharani			√					√					√	11
24	Via Kharisma Kinanti			√					√					√	9
25	Walimah Agustina				√				√					√	11
26	Yunita Anggraini			√					√					√	11
27	Yusuf Mardhani				√				√					√	10
28	Zakia Pasha Rana Sakhi			√					√					√	10
29	Zaky Muhammad Khoirun Najib				√				√					√	10
Jumlah														306	
Skor Maksimal Ideal														348	
Skor Akhir														87,93%	

Tabel 4.10
Prosentase Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Prosentase
Minat	102	116	87,93%
Rasa Ingin Tahu	101	116	87,07%
Kerjasama	103	116	88,79%

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas yang diamati meliputi minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Prosentase indikator minat mencapai 87,93%, rasa ingin tahu siswa pada kegiatan penelitian siklus II mencapai 87,07%. Prosentase indikator kerjasama siswa pada kegiatan penelitian siklus II mencapai 88,79%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{306}{348} \times 100\% \\
 &= 87,93\%
 \end{aligned}$$

Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 87,93%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

3. Pembahasan

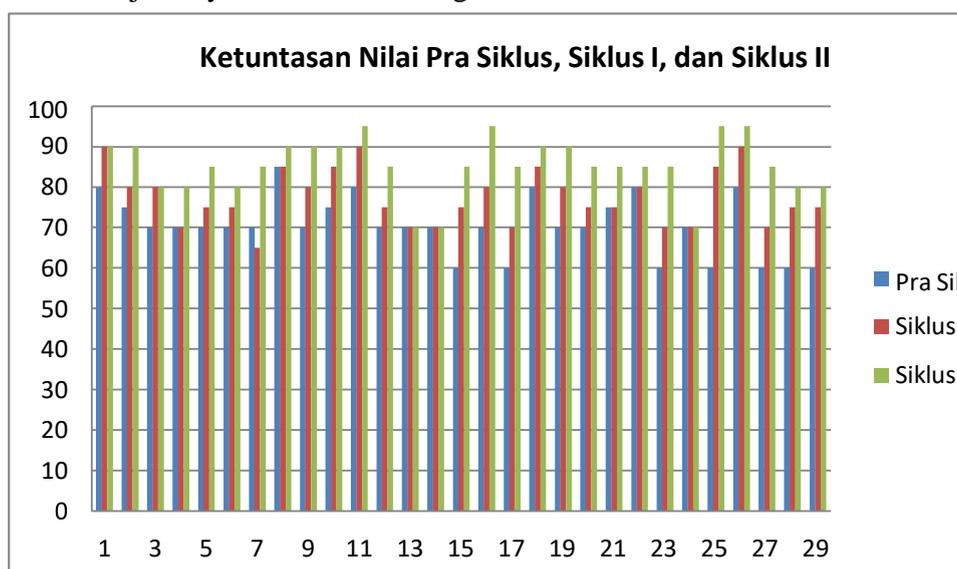
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis berita. Adapun peningkatan keterampilan menulis siswa berdasarkan pada setiap siklusnya disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Keterampilan Menulis Berita pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Keterangan	Kondisi Pra Siklus		Kondisi Siklus I		Kondisi Siklus II	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	9	31,03%	21	72,41%	26	89,66%
<75	Tidak Tuntas	20	68,97%	8	27,59%	3	10,34%
Jumlah Siswa		29	100%	29	100%	29	100%

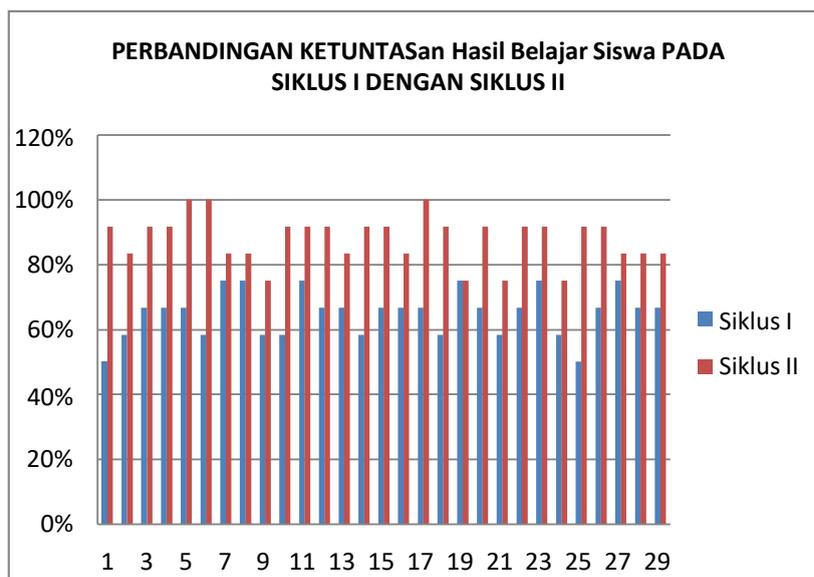
Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, keterampilan menulis siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa dengan Prosentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 21 siswa sekitar (72,41%) dan siklus II sebanyak 26 siswa sekitar (89,66%). Dengan demikian, melalui pembelajaran menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Berita. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari grafik berikut.



Gambar 4.4
Ketuntasan Keterampilan menulis pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selain itu, aktivitas siswa juga diamati selama proses pembelajaran

berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 64,94%, sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,93%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.5

Grafik Keaktifan Keterampilan menulis siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan mengacu pada hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis data tersebut membuktikan bahwa menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan Foto Peristiwa adalah salah satu media pembelajaran yang mudah diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak yang berjumlah 29 dapat disimpulkan dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* dengan foto peristiwa pada materi menulis berita mengalami peningkatan ketuntasan nilai dari pra siklus yang ketuntasannya hanya 9 siswa atau sekitar 31,03%, pada siklus 1 mengalami peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau sekitar 72,41%, dan pada siklus 2 siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 26 siswa atau sekitar 89,66%.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dalam pengamatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir berlangsung dengan lancar, ditunjukkan pada siklus 1 didapatkan hasil 64,94 % dan pada siklus 2 naik menjadi 87,93%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas siswa pada

kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi *Think Talk Write* dengan foto peristiwa dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis berita pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173*.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ishwara, L. (2005). *Catatan-catatan jurnalisisme dasar (Vol. 1)*. Penerbit Buku Kompas.
- Komaidi, D. (2011). Menulis kreatif. *Yogyakarta: Sabda Media*.
- Paryati, S. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf (Rev)*. Grasindo.
- Yunus Muhammad, S. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus, S. (2016). *Jurnalistik terapan*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)